

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Tingginya prevalensi diabetes melitus tipe 2 di Kabupaten Bintan yaitu sebesar 989 kasus, tidak selalu ada dokter yang bertugas di Puskesmas Berakit dan tidak adanya apoteker di puskesmas ini dapat memungkinkan terjadinya peningkatan peresepan dan penggunaan obat yang tidak rasional sehingga dapat menimbulkan efek yang tidak diharapkan dan penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi penyakit sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi ketepatan peresepan obat antidiabetik oral di Puskesmas Berakit. Penelitian ini menggunakan desain studi observasional non eksperimental dan pengumpulan data secara retrospektif. Data sampel yang diperoleh sebanyak 152 resep dalam 76 rekam medik, kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk mendapatkan hasil persentase masing-masing kategori yaitu tepat obat, tepat dosis dan tepat cara pemberian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obat antidiabetik oral yang diberikan kepada pasien adalah kombinasi antidiabetika oral Glibenclamide dan Metformin (59,21%), monoterapi Metformin (30,26%) dan monoterapi Glibenclamide (10,53%). Hasil evaluasi peresepan obat antidiabetik oral pada penelitian ini adalah, tepat obat, tepat dosis, dan tepat cara pemberian yaitu 100%.

Kata Kunci: Antidiabetik Oral, Ketepatan, Diabetes Melitus Tipe 2,Puskesmas Berakit

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that occurs either when the pancreas does not produce enough insulin or when the body cannot effectively use the insulin it produces. The high prevalence of type 2 diabetes mellitus in Bintan Regency which is 989 cases, there is not always a doctor on duty at the Berakit Health Center and the absence of a pharmacist at this health center can allow an increase in prescribing and irrational use of drugs that can cause unexpected effects and disease This can cause disease complications, so the purpose of this study was to evaluate the accuracy of prescribing oral antidiabetic drugs at the Berakit Health Center. This study used a non-experimental observational study design and retrospective data collection. The sample data obtained were 152 prescriptions in 76 medical records, then processed using Microsoft Excel to obtain the percentage results for each category, namely the right drug, the right dose and the right way of administration. The results of this study indicate that the oral antidiabetic drug given to the patient is a combination of oral antidiabetic Glibenclamide and Metformin (59.21%), Metformin monotherapy (30.26%) and Glibenclamide monotherapy (10.53%). The results of the evaluation of oral antidiabetic drug prescribing in this study were the right drug, the right dose, and the right way of administration was 100%.

Keywords: Oral Antidiabetic, Accuracy, Type 2 Diabetes Mellitus, Public Health Center.